

Strategi Komunikasi BKKBN Provinsi Banten Dalam Menanggulangi Stunting di Desa Bayumundu, Pandeglang

Meisya Putri Nur Fachrisa¹

Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
meyput08@gmail.com

Nia Kania Kurniawati²

Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
kurniawati@untirta.ac.id

Andin Nesia³

Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
andinneisa@gmail.com

Abstract

Lack of public awareness of the high prevalence of stunting makes the government carry out the National Movement for the Prevention through BKKBN. Pandeglang Regency is a stunting intervention area, one of which is the village of Bayumundu. BKKBN of Banten Province has created a program of optimizing the care of the First 1000 Days of Life (HPK) through outreach activities. The purpose of this research was to find out how the communication strategy of the BKKBN of Banten Province in Promoting the 1000 HPK Optimization Program to Overcome Stunting in Bayumundu Village Pandeglang. The focus of this research is to find is how the introduction of audiences, strategies for composing messages, strategies for using communication methods, and media selection (Anwar Arifin). The research method used is descriptive method with a qualitative approach. Researchers collect data by interview, observation, and documentation. The results of this research BKKBN of Banten Province are (1) introduced audiences based on characteristics and types of target audiences. (2) compiled messages by paying attention to language, religious values, community knowledge and the environment. (3) conveyed communication messages with informative and educational methods. (4) selected and uses media adapted to the type of audience, namely general and special audiences.

Keywords: *Communication Strategy, BKKBN, 1000 HPK, Stunting, Bayumundu.*

Abstrak

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap tingginya prevalensi stunting atau permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, membuat pemerintah melakukan Gerakan Nasional Pencegahan Stunting yang digulirkan pemerintah pusat ke daerah melalui BKKBN. Sebagai langkah awal pada tahun 2018 sebanyak 100 kabupaten/kota dan 1000 desa telah terpilih sebagai fokus area intervensi stunting. Kabupaten Pandeglang menjadi daerah terintervensi stunting salah satunya adalah desa Bayumundu. BKKBN Provinsi Banten membuat program pengoptimalan pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui kegiatan sosialisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi

komunikasi yang BKKBN Provinsi Banten Dalam Mensosialisasikan Program Pengoptimalan 1000 HPK Untuk Menanggulangi Stunting di Desa Bayumundu Pandeglang. Fokus penelitian ini mengetahui strategi komunikasi yang dikemukakan Anwar Arifin adalah bagaimana Pengenalan khalayak, strategi menyusun pesan, strategi penggunaan metode komunikasi, dan strategi seleksi dan penggunaan media yang digunakan BKKBN Provinsi Banten dalam mensosialisasikan program 1000 HPK untuk menanggulangi stunting di desa Bayumundu Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) BKKBN Provinsi Banten melakukan pengenalan khalayak berdasarkan karakteristik dan tipe khalayak sasaran. (2) BKKBN Provinsi Banten menyusun pesan dengan memperhatikan bahasa, nilai religious, pengetahuan masyarakat dan lingkungan. (3) BKKBN Provinsi Banten menyampaikan pesan komunikasi dengan metode informatif dan edukasi. (4) BKKBN Provinsi Banten melakukan seleksi dan penggunaan media disesuaikan dengan jenis khalayak yakni khalayak umum dan khusus.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, BKKBN, 1000 HPK, Stunting, Bayumundu

Pendahuluan

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia yakni tingginya prevalensi anak balita pendek (stunting). Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Berdasarkan data yang di terbitkan Joint Child Mainutrition Eitmates bahwasannya pada tahun 2017 ada Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%).

Selanjutnya World Health Organization (WHO) 2018 mengungkapkan bahwa dari hasil data yang di kumpulkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara atau South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Selain itu berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, keterangan pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil pra riset yang di lakukan peneliti ketika melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Keluarga Sejahtera yang bekerjasama dengan lembaga BKKBN Provinsi Banten pada tahun 2018, KKM ini fokus pada kegiatan pencatatan dan penanggulangan stunting tepatnya di desa Bayumundu. Desa Bayumundu yang menjadi salah satu desa fokus intervensi stunting di Kabupaten Pandeglang menjadi salah satu lokasi pelaksanaan KKM Keluarga Sejahtera yang di canangkan BKKBN sebagai upaya menanggulangi Stunting. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan fakta bahwa desa Bayumundu perlu mendapat perhatian lebih dalam menanggulangi stunting.

Pasalnya ada banyak anak yang terindikasi stunting di desa Bayumundu. Dari total 189 sasaran 67 anak terindikasi stunting dan di rujuk ke RSUD Kabupaten Pandeglang. (Hasil bulan penimbangan balita di desa bayumundu data bidan desa pkm kaduhejo).

Upaya pencegahan stunting harus dilakukan secara terintegrasi dan konvergen dengan pendekatan multi sektor. Untuk itu, pemerintah harus memastikan bahwa seluruh kementerian/lembaga serta mitra pembangunan, akademisi, organisasi profesi, organisasi masyarakat madani, perusahaan swasta, dan media dapat bekerjasama bahu-membahu dalam upaya percepatan pencegahan stunting di Indonesia. Tidak hanya di tingkat pusat, integrasi dan konvergensi upaya pencegahan stunting juga harus terjadi di tingkat daerah sampai dengan tingkat desa.

BKKBN Provinsi Banten sebagai lembaga yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, Sesuai visinya BKKBN Provinsi Banten harus handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas (Kiggundu, 1994). Maka BKKBN Provinsi Banten juga berperan dalam upaya pencegahan stunting dengan program pengoptimalan pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Program tersebut di harapkan dapat menanggulangi stunting dan membuat masyarakat khususnya di desa bayumundu menyadari pentingnya pengoptimalan 1000 HPK ini dan memahami tujuannya, untuk mewujudkan program tersebut BKKBN sebagai pihak penyelenggara dan pihak yang bertanggung jawab secara langsung dalam segala proses dan pelaksanaannya tentu memiliki berbagai strategi untuk mencapainya, dalam hal ini BKKBN Provinsi Banten memiliki strategi komunikasi khusus demi suksesnya program tersebut dengan harapan masalah stunting dapat teratasi.

Dalam rangka penurunan angka stunting, BKKBN Provinsi Banten melakukan suatu program atau kebijakan. Program atau kebijakan tersebut bisa dilakukan melalui Sosialisasi. Dalam melakukan sosialisasi suatu program atau kebijakan sangat diperlukan yang namanya strategi komunikasi. Karena berhasil atau tidaknya suatu program atau kebijakan banyak ditentukan dari strategi komunikasi itu sendiri. Dikatakan penting dilihat dari pengertian strategi komunikasi yaitu strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. (Effendy, 2018:84)

Menurut Anwar Arifin menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan Kondisional tentang tindakan yang akan di jalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang di hadapi dan yang akan mungkin di hadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat di tempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (den Heyer, 2011).

Disini strategi komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan program Stunting Melalui program pengoptimalan 1000 HPK. Program ini harus terus berlangsung hingga program tersebut mampu menarik minat masyarakat untuk membantu berbagai pihak dalam mencegah penyakit gizi buruk atau stunting ini di indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini melibatkan objek penelitian yaitu strategi komunikasi yang digunakan oleh BKKBN Provinsi Banten mensosialisasikan 1000 HPK dalam menanggulangi stunting di desa bayumundu. Sumber data dalam penelitian ini adalah pertama, informan atau narasumber yang diwawancarai, yang terdiri dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Banten, PLKB Kecamatan, maupun warga sekitar bayumundu. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif (Interactive Model of Analysis). Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga komponen utama dalam penelitian kualitatif yaitu (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan serta verifikasinya (Sugiyono, 2011:2460

Hasil dan Diskusi

BKKBN Provinsi Banten dalam upaya menanggulangi stunting dengan program pengoptimalan 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan mengambil lokasi yakni di desa Bayumundu yang merupakan salah satu desa prioritas untuk intervensi stunting, agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan tentunya membutuhkan strategi komunikasi. Sehingga pada penelitian ini peneliti mencoba mengupas strategi BKKBN Provinsi Banten dalam melaksanakan program 1000 HPK dengan Teori Strategi Komunikasi yaitu strategi target khalayak, penyusunan pesan, penentuan metode dan strategi penentuan seleksi media yang di gunakan agar permasalahan stunting di desa Bayumundu dapat di tanggulangi.

Teknik pengumpulan data awal di peroleh melalui observasi dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh faktor-faktor dari realitas yang terjadi di desa Bayumundu khususnya pada permasalahan stunting yang tidak terlepas dari tujuan penelitian ini. Proses observasi dan hasilnya telah peneliti cantumkan pada pedoman observasi dimana peneliti menelaah lebih dalam permasalahan stunting ini dan berbaur langsung dengan pihak yang berkaitan.

Selanjutnya melaksanakan wawancara mendalam dengan para informan yang telah di tentukan berdasarkan kriteria penelitian ini, informan di bagi menjadi informan kunci dan informan pendukung. Pertanyaan kepada informan kunci lebih kepada proses dari pelaksanaan program pengoptimalan program 1000 HPK dalam menanggulangi Stunting di desa Bayumundu sedangkan pertanyaan pada informan pendukung mengenai pendapat terkait program tersebut dan inplementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga memperoleh data dari hasil studi dokumentasi baik itu dalam bentuk gambar, teks maupun video dan audio yang memiliki keabsahan data, selain itu peneliti juga melakukan penelusuran sumber pustaka baik melalui media cetak maupun elektronik. BKKBN provinsi Banten melaksanakan program pengoptimalan 1000 Hari

Pertama Kehidupan sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan stunting, di provinsi Banten ada dua Kabupaten yang menjadi prioritas dalam program tersebut yaitu Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak. Pada penelitian kali ini peneliti mencoba mengungkapkan Strategi Komunikasi yang di laksanakan BKKBN Provinsi Banten dalam mensosialisasikan program pengoptimalan 1000 HPK sebagai upaya untuk menanggulangi Stunting di Desa Bayumundu yang terletak di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang. Desa Bayumundu menjadi salah satu desa prioritas intervensi stunting yang di canangkan oleh wakil Presiden Republik Indonesia berdasarkan hasil musyawarahnya dan di cantumkan di RISKERDAS tahun 2018.

Proses observasi selama kurang lebih satu bulan di desa Bayumundu. Wawancara yang di lakukan klasifikasikan berdasarkan Teori Strategi Komunikasi Arifin Anwar yang terbagi ke dalam empat point yaitu klasifikasi khalayak, menyusun pesan, metode serta seleksi penggunaan media. Informan kunci merupakan pihak pelaksana yaitu pihak BKKBN Provinsi Banten serta pihak BKKBN ditingkat Kecamatan/Desa yang di sebut PLKB, selanjutnya informan pendukung merupakan pihak penerima program dalam penelitian ini merupakan masyarakat Bayumundu yang memiliki pengalaman dalam mengikuti dan menerima program pengoptimalan 1000 HPK.

1. Pembahasan yang pertama peneliti ingin mengetahui pengklasifikasian khalayak dari program pengoptimalan 1000 HPK dalam upaya penanggulangan stunting di Desa Bayumundu, peneliti mencari tahu jenis-jenis khalayak dari program tersebut dan proses pengklasifikasian khalayak. Khalayak dari program pengoptimalan 1000 Hari Pertama Kehidupan ini merupakan masyarakat dari 1000 Desa terpilih yang menjadi prioritas dalam gerakan Nasional Pencegahan Stunting. Desa Bayumundu Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang menjadi salah satu daerah intervensi program stunting ini, berdasarkan data Nasional tersebut maka BKKBN Provinsi Banten menjadikan masyarakat Desa Bayumundu sebagai sasaran program nya . Selanjutnya strategi menyusun pesan Dalam penyusunan pesan BKKBN Provinsi Banten membina PLKB Kecamatan serta POS KB Desa Bayumundu dalam menyampaikan pesan terkait dengan program pengoptimalan 1000 HPK sebagai upaya penanggulangan stunting, sebab PLKB dan POSKB menjadi kekuatan utama dalam program dimana mereka adalah pihak yang akan bersentuhan dan berhubungan langsung dengan masyarakat. penyusunan pesan memperhatikan bahasa yang akan di gunakan, untuk masyarakat desa Bayumundu sendiri pesan yang di susun menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa sunda. Dalam penyusunan pesan juga memperhatikan nilai religious yang berkembang di masyarakat hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penolakan program sebab masyarakat sekitar masih kental dengan hal-hal yang religious sehingga dalam penyusunan pesan di perlukan ke hati-hatian. Hal selanjutnya dengan strategi penentuan metode BKKBN Provinsi Banten melalui PLKB di tingkat Kecamatan dan POS KB desa menggunakan strategi komunikasi dengan metode utama melalui penyuluhan yang dilaksanakan di berbagai kegiatan baik formal ataupun nonformal yang direncanakan maupun spontan. Metode penyuluhan dilaksanakan dengan kegiatan BKB, posyandu balita dan remaja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu seleksi penentuan media yang digunakan memperhatikan khalayak yang merupakan target dari program, khalayak ini dibagi kedalam khalayak umum dan khalayak khusus. Khalayak umum merupakan seluruh

masyarakat baik itu di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional bahkan internasional. Namun, khalayak khusus merupakan khalayak yang berdasarkan penggunaan medianya disesuaikan dengan karakter serta kemampuan dalam menerima pesan serta ditentukan berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan. Khalayak umum menggunakan Media poster, baliho, radio dan televisi sedangkan khalayak khusus menggunakan media leaflet, stiker, games kantung bermakna, maupun grup whatsapp untuk berkordinasi dengan para POS KB desa terkait program, perkembangan program maupun masyarakat.

Kesimpulan

BKKBN melaksanakan identifikasi khalayak dalam program pengoptimalan 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya menanggulangi stunting di dasarkan pada gerakan nasional pencegahan stunting yang tercantum dalam Riskesdes 2018. Pada hal ini Desa Bayumundu menjadi salah satu desa prioritas invensi stunting sehingga masyarakat Bayumundu menjadi target khalayak dalam program, selanjutnya analisis khalayak dilaksanakan dengan cara survei dan berkoordinasi dengan pihak kecamatan dan desa. BKKBN Provinsi Banten membina PLKB dan POS KB untuk menyusun pesan program pengoptimalan 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya menanggulangi stunting dengan memperhatikan bahasa, nilai religious, pengetahuan masyarakat dan lingkungan. Pesan yang telah di susun di lanjutkan dalam proses penyuluhan dengan pemateri yang handal dan pesan melalui media.

Metode BKKBN Provinsi Banten pada Strategi komunikasi program pengoptimalan 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya menanggulangi stunting, dengan metode penyuluhan yang dilaksanakan pada kegiatan BKB, Posyandu serta kehidupan sehari-hari. Strategi penggunaan dan seleksi media dalam program pengoptimalan 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya menanggulangi stunting disesuaikan dengan jenis khalayak yakni khalayak umum dan khalayak khusus. Khalayak umum menggunakan media yang dapat di jangkau secara umum seperti poster, baliho, pamflet, televisi dan radio. Sedangkan khalayak khusus menggunakan media yang khusus di siapkan seperti games kantung bermakna, stiker serta grup pada sosial media. Jenis media yang di gunakan juga di sesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan.

Referensi

- Arifin, Anwar. (2015). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung : ARMICO.
- den Heyer, G. (2011). New public management: A strategy for democratic police reform in transitioning and developing countries. *Policing*.
<https://doi.org/10.1108/13639511111157492>
- Effendy, Onong Uchjana. (2018). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Cangara, Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2003.

http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd900/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf (di akses 23 Januari 2019)

https://cegahstunting.id/wp-content/uploads/2018/04/6.-Paparan-1000-Desa-Prioritas-Proxy-Gizi-Buruk-per-16-November-2017_ringkas.pdf (di akses akses 3 Februari 2019)

Kiggundu, M. N. (1994). Managing research institutions in developing countries: Test of a model. *Public Administration and Development*.
<https://doi.org/10.1002/pad.4230140207>